Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Uray Gilang Kencana Putra

Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
gilang.uray21@gmail.com

ABSTRAK

Yayasan Pendidikan Cahaya Khatulistiwa (YPCK) merupakan Lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan Agama Islam Terpadu. YPCK merencanakan sebuah Pondok Pesantren menghafal Al-Qur'an untuk anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Permasalahan perancangan terletak pada metode menghafal Al-Qur'an yang memerlukan suasana tenang serta mendukung proses perkembangan anak remaja baru. Tujuan perancangan adalah dapat mewujudkan Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an dengan menerapkan konsep ruang yang menyatu dengan alam. Metode tahapan pada perancangan ini dimulai dari Tahap Gagasan, Pengumpulan Data, Analisis, Sintesis, Pra-Rancangan dan Tahap Pengembangan Rancangan. Lokasi perancangan berada di Gang Hidayah, Jalan Ahmad Yani II Kabupaten Kubu Raya. Perancangan ini terdiri dari beberapa massa bangunan yaitu: bangunan Masjid, Sekolah, Asrama, Pengelola dan Area Permukiman Ustadz. Konsep utama perancangan Pondok Pesantren adalah ruang terbuka hijau yang dapat mewadahi kegiatan *tahfidz.* Penerapan konsep ruang terbuka berupa taman *tahfidz* yang nyaman, rimbun, luas dan dapat menjadi datum pada lingkungan Pondok Pesantren. Hasil perancangan yang diperoleh yaitu: bangunan Masjid dijadikan sebagai jantung pesantren dengan perletakan di bagian tengah kawasan. Bangunan rumah Kiai sebagai hijab atau pemisah antara zona pria dan wanita. Area *tahfidz* dan bangunan sekolah dibuat berdekatan agar saling terintegrasi. Bangunan Asrama diletakkan pada bagian belakang sebagai zona privasi.

Kata kunci: Kubu Raya, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren, *Tahfidzul Qur'an*

ABSTRACT

Yayasan Pendidikan Cahaya Khatulistiwa (YPCK) is an institution engaged in the field of Integrated Islamic Religious Education. YPCK is planning a Pondok Pesantren memorizing Al-Qur'an for Junior High School (SMP). The problem of design lies in the method of memorizing the Qur'an that requires a calm atmosphere and must be balanced with the process of development of new teenagers. The purpose of design is to realize Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an by applying the concept of space that blends with nature. Stage method in this design starts from the Stages of Ideas, Data Collection, Analysis, Synthesis, Pre-Design and Development Phase Design. The location of the design is located in Gang Hidayah, Jalan Ahmad Yani II Kabupaten Kubu Raya. This design consists of several building masses namely: mosque buildings, schools, dormitories, managers and residential areas Ustadz. The main concept of designing Pondok Pesantren is a green open space that can accommodate tahfidz activities. Implementation of the concept of open space tahfidz park that is comfortable, lush, spacious and can be a datum in Pondok Pesantren environment. The design results obtained are: mosque building serve as the heart of the boarding school with a placement in the middle of the area. Building Kiai's house as a hijab or a separator between males and females zones. The tahfidz area and school buildings were built adjacent to integrate each other. Dormitory building is placed on the back as a privacy zone.

Keyword : Kubu Raya, Islamic Education, Boarding School, Memorize Qur'an

1. Pendahuluan

Yayasan Pendidikan Cahaya Khatulistiwa (YPCK) merupakan Lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan Agama Islam Terpadu Kabupaten Kubu Raya. YPCK berdiri pada tahun 2011 atas saran dari beberapa orang dewan pendiri. Tujuan didirikannya YCPK adalah untuk memberikan kontribusi di bidang Pendidikan Islam Terpadu serta mencetak generasi yang *rabbani* (Mulia). Lembaga ini menawarkan pendidikan formal mulai dari Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT), Taman Kanak-

Kanak Islam Terpadu (TKIT) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Yayasan Pendidikan Cahaya Khatulistiwa berencana membuat sebuah program pendidikan non formal berupa Pondok Pesantren menghafal Al-Qur'an untuk anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Khan dalam Faizah (2012:2), usia SMP merupakan masa awal remaja dengan rentang umur 12-15 tahun. Anak remaja pada masa ini akan mengalami banyak perubahan baik pada jasmaniah maupun rohaniah. Anak usia remaja banyak memiliki beberapa tahap perkembangan diantaranya: mulai mampu berpikir abstrak, mulai suka mengikuti kegiatan bertipe kelompok, mulai bertambah tumbuh tinggi dan berkembang dari segi fisik (Ade, 2009:12).

Lokasi perencanaan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah ini berada di Gang Hidayah, Jalan Ahmad Yani II Kabupaten Kubu Raya. Luas lahan terbilang cukup kecil untuk perancangan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* yaitu hanya 1.13 hektar. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan pendapat Ahsin Wijaya dalam Nafiroh (2015:23) bahwa lingkungan *tahfidz* harus jauh dari kebisingan, Luas, Lapang, Asri, seperti berada di Alam. Oleh sebab itu, perlunya sebuah konsep besar di awal yang dapat sejalan dalam kenyamanan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan sebuah perencanaan dan perancangan terhadap Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an*. Konsep perancangan Pondok Pesantren membutuhkan suasana yang dapat membantu progam *tahfidz* dan sebuah wadah bagi santri bermanfaat dalam proses pengembangan secara keseluruhan. Fungsi pondok pesantren sebagai bangunan Islam harus memisahkan antara zona pria dan wanita. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang Arsitek untuk menciptakan perencanaan dan perancangan di lingkungan Pondok Pesantren.

2. Kajian Literatur

Menurut Dhofier (1982:18), asal kata pesantren berasal dari kata ”santri” yang dimulai dari imbuhan awalan kata "pe" dan akhiran "an" yang artinya adalah tempat para santri. Pesantren juga berasal dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) Jadi kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik. Adapun Ilarosmaria (2015:15) berpendapat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh berkembang di tengah masyarakat, berperan mencerdaskan dan memperbaiki moral anak bangsa". Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah sebuah Lembaga Pendidikan Agama Islam yang berkembang di tengah masyarakat dan berperan mencerdaskan moral anak bangsa. Lembaga ini menggunakan sebuah sistem asrama sebagai tempat tinggal yang berguna dalam mendalami pendidikan ilmu Agama Islam.

Hasil Penelitian oleh LP3S Jakarta dalam Nawawi (2006:2), pesantren yang ada di Indonesia terdiri dari 5 (lima) macam jenis dan pola fisik yaitu Pesantren Tradisional, terdiri dari bangunan masjid dan rumah Kiai; Pesantren Semi-Tradisional, terdiri dari bangunan masjid, rumah kiai dan asrama sebagai tempat tinggal santri yang datang dari daerah jauh; Pesantren Modern, penerapan kurikulum pendidikan formal dan informal seperti madrasah yang terdiri dari bangunan masjid, rumah kiai dan asrama; Pesantren Komprehensip, penerapan pendidikan keterampilan seperti: peternakan, perkebunan dan lain sebagainya guna proses perkembangan santri keseluruhan; Pesantren Pembangunan, terdiri dari bangunan-bangunan pendukung seperti perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko dan lain sebagainya.

Menurut Mahmud Yunus dalam Lutfiah (2011:10), *Tahfidz Qur'an* terdiri dari dua suku kata yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*. *Tahfidz* memiliki arti menghafal dan Qur'an adalah kitab suci umat islam. Menghafal berasal dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan* lawan dari kata lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Adapun menurut Lutfy (2013:2), Pesantren *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik dalam mengkhususkan pembelajaran di bidang menghafal Al-Qur'an.

Menurut Akbar dan Ismail (2016:97-99), Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pengasuh Pondok Pesantren dan peserta *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, Metode pelaksanaan *Tahfidz* Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode *Jama'* (berkumpul/bersama-sama) adalah metode menghafal Al-Qur'an ayat per-ayat secara *jama'*. Metode ini dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur. Metode ini terdiri dari dua cara, yaitu: pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian santri menirukan secara bersama-sama; dan cara kedua instruktur membimbing santri dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut kemudian santri mengikuti. Para santri selanjutnya diinstruksikan untuk mengikuti bacaan sedikit demi sedikit lalu mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*). Cara ini dilakukan terus-menerus hingga santri mampu menghafal dengan sempurna.
b. Metode *Wahdah* (satu persatu ayat) adalah metode menghafal Al-Quran satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal oleh santri. Pertama, setiap ayat harus dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Hal ini dilakukan agar terbentuk pola dalam ingatan santri. Oleh karena itu, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafal bukan hanya dalam bayangan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisan. Ketika satu ayat tersebut telah dihafal secara sempurna barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara seperti ini telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Badr.
c. Metode *Muraja'ah* (Pengulangan Hafalan) adalah metode *Muraja'ah* menggunakan cara *takrir* artinya santri mengulang kembali hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan. Tujuannya untuk menjaga dari lupa dan salah. Hafalan tersebut diperdengarkan kepada ustadz dan kiyai. Hafalan yang salah akan langsung dikoreksi dan diulang kembali. Metode ini diulang terus-menerus baik secara sendiri ataupun meminta bantuan orang lain.
d. Metode penggabungan antara Metode *Wahdah* dan *Jama'* adalah penggabungan antara metode

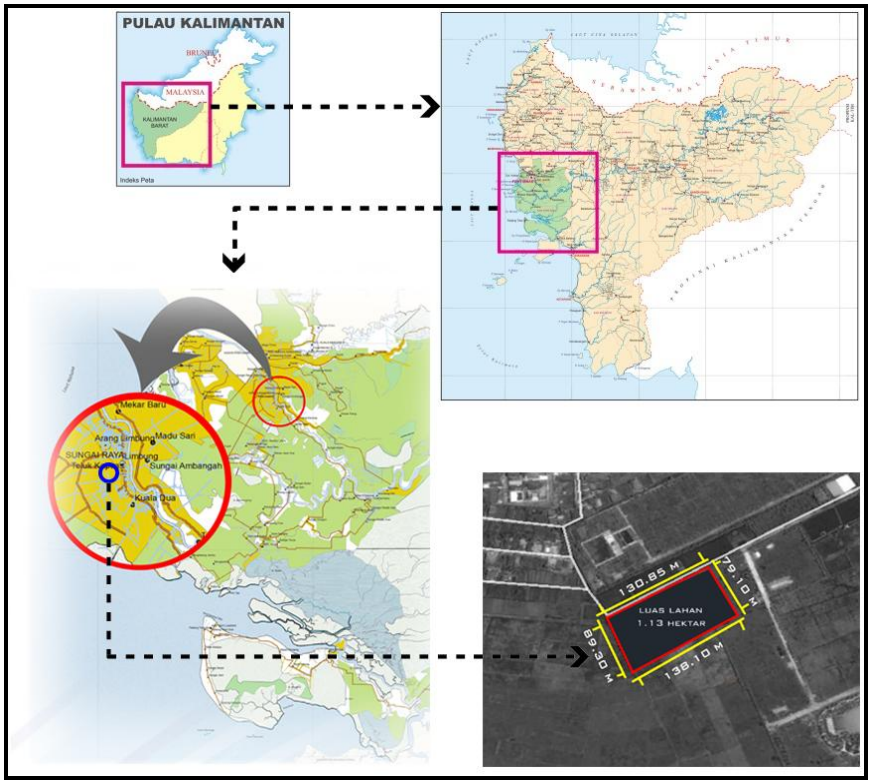
wahdah dengan metode *jama'*. Metode ini mengharuskan santri mampu menghafal secara sendirian dan bersama-sama. Santri kemudian diarahkan untuk mengulang (*muraja'ah*) kepada ustadz/pengampu *tahfidz*. Metode ini sangat efektif dan telah banyak diterapkan oleh para pencinta *hafidz* Al-Qur'an. Metode ini dianggap mampu memudahkan penghafal dalam mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafal ataupun membentuk gerak refleks pada lisan karena senantiasa terbayang terus dalam ingatan.

e. Metode *Halaqah* adalah metode *halaqah* berarti santri berada di bawah pengawasan seorang *musyrif* (guru pengampu). Metode ini dilakukan ketika santri sedang mencoba hafalan baru. Metode ini biasanya diterapkan pada waktu dini hari atau setelah *qiyamul lail*. Hafalan disetorkan setelah shalat subuh dengan cara membaca satu-persatu. Bacaan tersebut akan didengarkan oleh seorang musyrif dan akan dikoreksi langsung jika terjadi kesalahan baik dari segi tajwid ataupun kelancaran hafalan.

Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah ini diperuntukan bagi anak usia 12-15 tahun dengan tingkat pendidikan *Tsanawiyah* (setara SMP). Jenis pondok pesantren ini merupakan pesantren modern yang mempelajari ilmu agama Islam dan pendidikan umum (Yayasan Pendidikan Cahaya Khatulistiwa, 2017)[1]. Kebutuhan minimal sarana dan prasarana tentang fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Kebutuhan sarana dan prasarana tersebut diantaranya: Ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Pegawai, Guru, Kelas Santri, Konseling, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Gudang, Unit Kesehatan, Kantin, dan Kamar Mandi/WC.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Al-karimah ini terletak di Gang Hidayah, Jalan Ahmad Yani II Kabupaten Kubu Raya. Pondok Pesantren Tahfidz Al-karimah berada pada posisi 0^0 05' 30.09'' Lintang Utara sampai dengan 0^0 05',34.28'' Lintang Selatan dan 109^0 22'01.80'' Bujur Timur sampai dengan 109^0 22'06.42'' Bujur Timur (Google Earth, 2017).[2]



Sumber: (Bappeda Kab. Kubu Raya (2009) Modifikasi Oleh Penulis, 2017)

Gambar 1: Lokasi Perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Metode menghafal Al-Quran yang digunakan pada Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kubu Raya ini adalah *jama'* dan *wahdah.* Metode tersebut membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi bagi anak usia remaja sehingga suasana di lingkungan pesantren harus tenang, menyenangkan, dan nyaman. Konsep menyatu dengan alam dipilih untuk menghadirkan suasana tersebut. Konsep tersebut diwujudkan dengan cara memasukkan vegetasi yang berfungsi untuk

[1] Wawancana dengan Dr. Didik M. Nurharris, LC. M.Sh, Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Cahaya Khatulistiwa (YPCK) berisikan tentang Pondok Pesantren yang akan di rencanakan, dilangsungkan tanggal 14 Februari 2017

[2] Hasil pencarian titik koordinat melalui aplikasi Google Earth Pro, di akses pada tanggal 22 Februari 2017

mereduksi panas matahari, kebisingan dan polusi,

Konsep utama Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kubu Raya diperoleh melalui analisis permasalahan dan solusi. Konsep utama perancangan adalah membuat ruang terbuka hijau yang dapat menjadi wadah *tahfidz* dalam penekanan lingkungan bernuansa alam, penggunaan material bangunan yang alami serta menggunakan pendekatan arsitektur Islam sebagai pondasi dasar dalam menata massa bangunan di Pondok Pesantren. Konsep *tahfidzul qur'an* berlandaskan dari teori tentang kenyamanan lingkungan dalam menghafal al-qur'an yang telah dikemukakan oleh Ahsin Wijaya dalam Nafiroh (2015:23) dengan menerapkan metode hafalan *Jama'* dan *Wahdah*.

Tabel 1: Ide perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

PERMASALAHAN	SOLUSI	IDE
Pondok pesantren *tahfidz* pada umumnya kurang memperhatikan faktor kenyamanan, kebisingan dan pertimbangan aspek lingkungan lainnya. Hal tersebut membuat area *tahfidz* menjadi kurang mewadahi bagi para penghafal Al-Qur'an.	Perlunya ruang yang nyaman, teduh, sunyi untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Perlunya ruang *tahfidz* yang lapang/ luas dalam mendukung kenyamanan proses menghafal Al-Qur'an (Tidak Sempit). Perlunya Penggunaan material alami untuk menciptakan kesan seperti berada di alam.	Membuat taman *tahfidz* yang nyaman, teduh dan sunyi (tidak terganggu dari kebisingan lingkungan luar) dengan memasukan beberapa vegetasi pepohonan yang meneduhkan dan mampu menyaring polusi (*Innercourt*). Berguna untuk kenyamanan dalam menghafal qur'an. Membuat taman *tahfidz* yang luas dengan pertimbangan konsep panggung pada bangunan sekitar, dapat membuat visual menjadi luas dan nyaman. Membuat taman *tahfidz* yang nyaman dengan penggunaan material alami pada area disekitar taman maupun material pada bangunan yang ada di Pondok Pesantren.
Pondok pesantren *tahfidz* yang menerapkan metode jama' dan wahdah umumnya membuat area menghafal berkelompok namun antara kelompok satu dengan yang lainnya berjauhan, sehingga dalam segi metode pengajaran tidak efisien.	Perlunya ruang menghafal bersama dan berkelompok menyatu dalam sebuah area khusus *tahfidz*.	Membuat taman khusus area *tahfidz* yang memiliki ruang menghafal berkelompok bersama dan menjadi satu kesatuan namun tetap memiliki batasan.
Terdapat tahap perkembangan dalam kecerdasan yang dimiliki anak usia remaja baru, sehingga membutuhkan sebuah rangsangan otak mendukung hal tersebut.	Perlunya ruang yang mampu merangsang daya kecerdasan berupa ingatan dari segi visual, perasaan, pendengaran santri keseluruhan.	Membuat taman visual qur'an membantu santri dalam penghafalan. Membuat taman luas sebagai kenyamanan otak agar tidak suntuk. Membuat taman yang berisikan alunan suara al-qur'an sehingga membuat tingkat hafalan santri bertambah.
Tahap perkembangan sosial anak usia remaja baru sering berkelompok-kelompok untuk menciptakan hubungan sosial dan kerjasama dalam pergaulannya.	Perlunya ruang berkelompok dalam menciptakan interaksi sosial sesama santri didalamnya.	Membuat taman khusus area *tahfidz* yang memiliki ruang dikusi dan menghafal berkelompok dalam menciptakan interaksi sosial sesamanya
Tahap perkembangan fisik anak usia remaja baru mulai sering beraktifitas dan banyak bergerak, Sehingga dalam proses menghafal mereka akan selalu sering bergerak.	Perlunya ruang gerak yang luas dalam mempermudah santri menghafal al-qur'an.	Membuat sirkulasi taman yang terkesan bebas tanpa hambatan sehingga mempermudah santri bergerak sambil menghafal qur'an.
Pondok pesantren adalah lembaga yang diperuntukan Agama Islam sehingga dalam lingkungannya juga bernuansa islam.	Perlunya nuansa islam yang kental pada Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah.	Mengunakan pendekatan gaya arsitektur islam yang dipertimbangkan dari segi hijab, bentuk bangunan, privasi, penghawaan alami, pencahayaan alami.

Sumber: (Penulis, 2017)

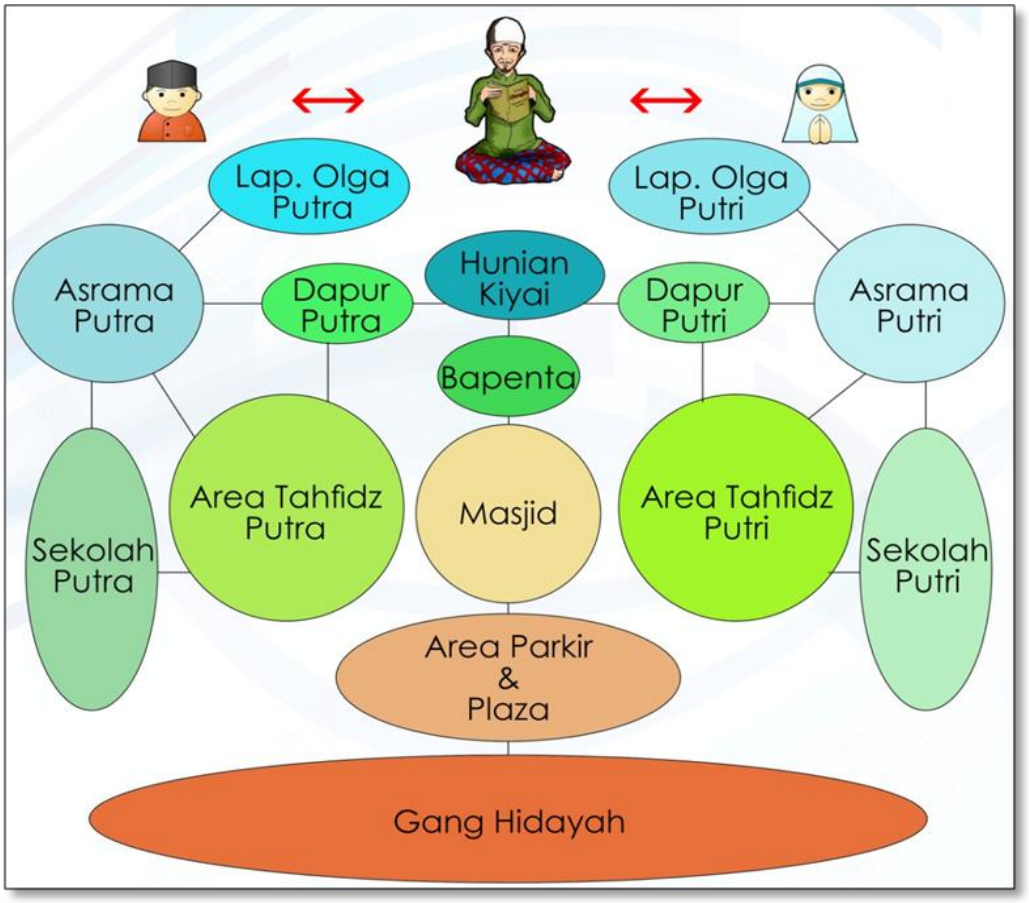
Strategi untuk menciptakan lingkungan *tahfidzul qur'an* adalah menciptakan ruang terbuka yang bermanfaat sebagai nafas baru dari pesantren dan kesan luas ketika berada di dalam Pesantren. Salah satu cara yang dilakukan yaitu memasukkan unsur alam berupa vegetasi penyaring polusi kebisingan, vegetasi pereduksi kebisingan dan vegetasi penyaring panas.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 2: Konsep utama perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Organisasi fungsi Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah mempertimbangkan analisis hubungan ruang. Konsep perancangan menggunakan tema pendekatan arsitektur islam agar sesuai dengan penataan fungsi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan kondisi lahan dan fungsi bangunan sebagai pondok pesantren *tahfidz*.

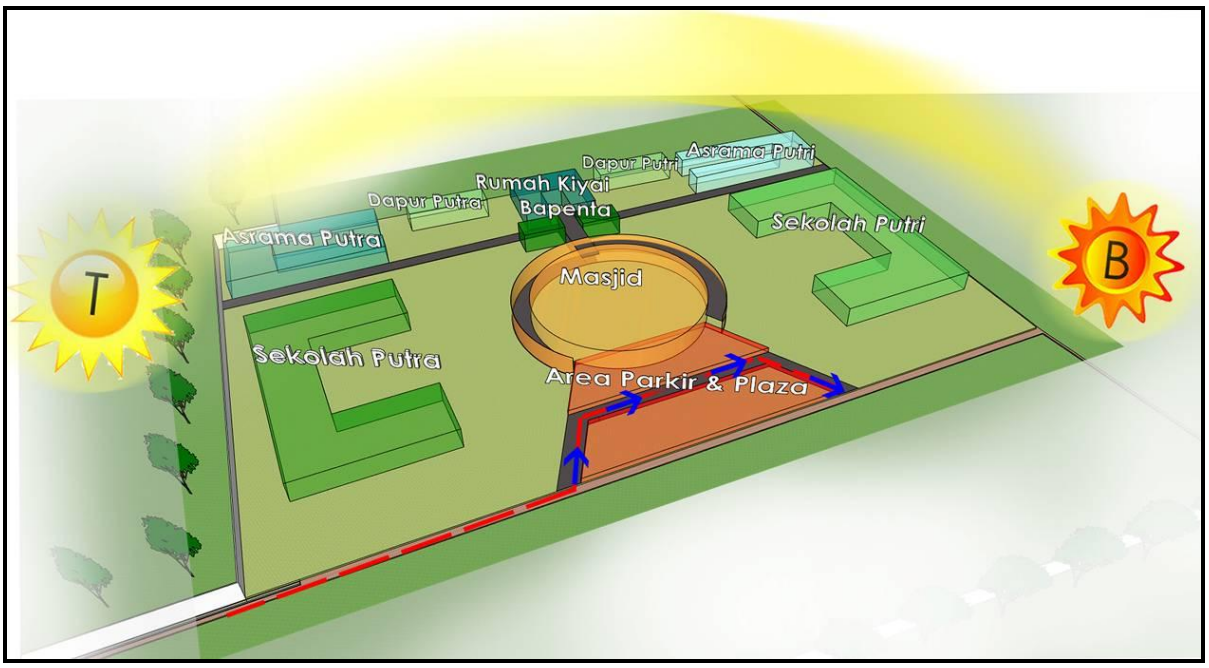


Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 3: Organisasi Ruang Massa Bangunan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Area parkir dan plaza berada dekat dengan jalan utama untuk memudahkan sirkulasi masuk ke dalam pesantren. Plaza yang luas menjadi akses penghubung antara ruang publik dengan area semi publik (masjid). Plaza sebagai ruang publik merupakan *tempat* interaksi sosial masyarakat umum yang ingin berkunjung ke dalam pesantren. Area plaza memiliki ruang publik yang dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai area diskusi dan tempat bersantai. Area plaza terdapat area parkir kendaraan para pengunjung maupun ustadz yang ada di pondok pesantren. Massa bangunan Masjid diletakkan di bagian tengah kawasan agar dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan dan *point* utama pada perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah.

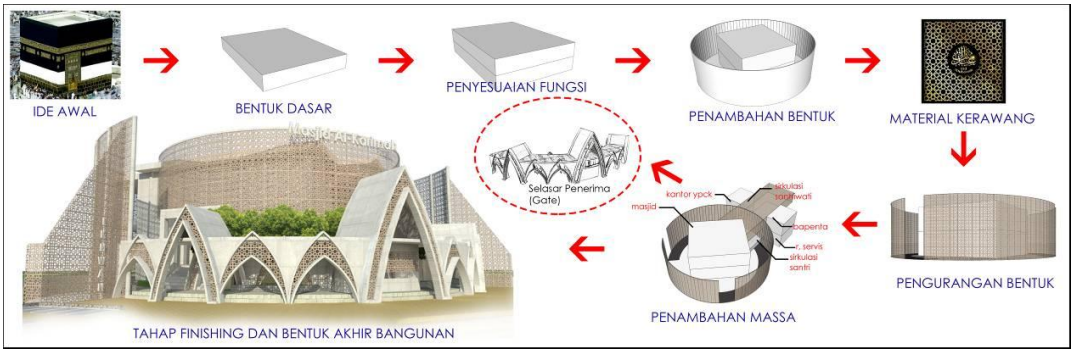
Area *Tahfidz* menjadi datum pada lingkungan pondok pesantren dan menjadi satu kesatuan dengan area pendidikan. Area hunian santri diletakan pada area belakang dengan pertimbangan dari segi privasi. Pemisahan antara area santri putra dan putri dibatasi oleh rumah ustadz yang menjadi jantung pondok pesantren juga sebagai hijab anatara keduanya.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 4: Konsep Tata Massa Bangunan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Masjid merupakan fungsi utama pada perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah. Bentukan utama bangunan masjid didasari unsur kotak yang dibungkus oleh bentukan tabung transparan. Pembungkus masjid *berupa* kerawangan yang bermotifkan segi delapan. Sinar matahari yang masuk melalui kerawangan dapat menghasilkan bentuk bayangan menyerupai motif atau simbol islam. Selasar penerima tamu yang terdapat di area sekitar masjid berfungsi untuk mempertegas sirkulasi masuk pria dan wanita ke dalam pesantren maupun masjid. Konsep hijab pada masjid diterapkan dengan cara memisahkan antara ruang shalat pria dan wanita. Pemisahan tersebut dilakukan berdasarkan letak lantai masjid. Lantai dasar merupakan ruang shalat bagi jamaah pria sementara bagi jamaah wanita ditempatkan pada lantai 2.

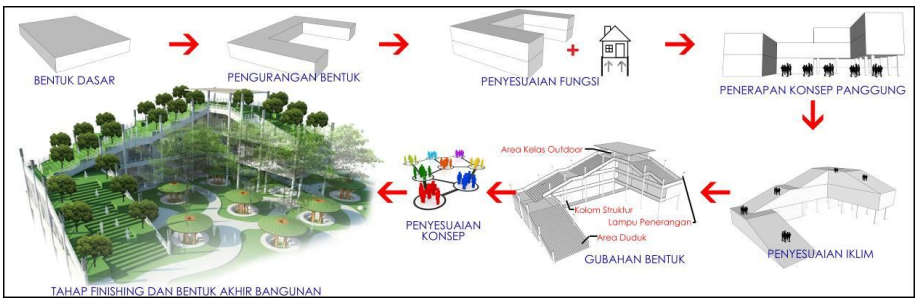


Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 5: Transformasi Bentuk Bangunan Masjid Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kubu Raya

Gubahan bentuk bangunan Sekolah terdiri dari unsur kotak yang tersusun. Konsep panggung diterapkan pada beberapa bagian bangunan sekolah untuk menciptakan kesan luas di lingkungan pesantren. Area *Tahfidz* pada *bagian* tengah bangunan mengalami pengurangan massa. Pohon ketapang pada area *Tahfidz* digunakan untuk memunculkan kesan rindang, sejuk, teduh dan nyaman ketika santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sirkulasi pedestrian area *tahfidz* dibuat dinamis untuk menciptakan kesan menghafal tanpa hambatan terutama saat dilakukan sedang bergerak/berjalan. *Sclupture* bola batu dan beberapa papan hafalan Al-Qur'an digunakan untuk membantu perkembangan hafalan para santri. Papan hafalan juga berfungsi sebagai alat visual yang dapat membantu meningkatkan daya ingat para santri dalam menghafal.

Bagian atap bangunan dimanfaatkan sebagai ruang publik di Pondok Pesantren. Atap tersebut memiliki elevasi yang berbeda-beda dan membentuk anak tangga hingga ke permukaan lantai dasar. Ruangan tersebut dimanfaatkan sebagai tempat untuk menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode *wahdah*. Ruangan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang kelas terbuka. Vegetasi yang digunakan pada bagian atap bangunan tersebut merupakan pohon kiara payung. Pohon ini berfungsi sebagai peneduh bagi para santri yang sedang duduk di atap tersebut.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 6: Transformasi Bentuk Bangunan Sekolah dan Area *Tahfidz* Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

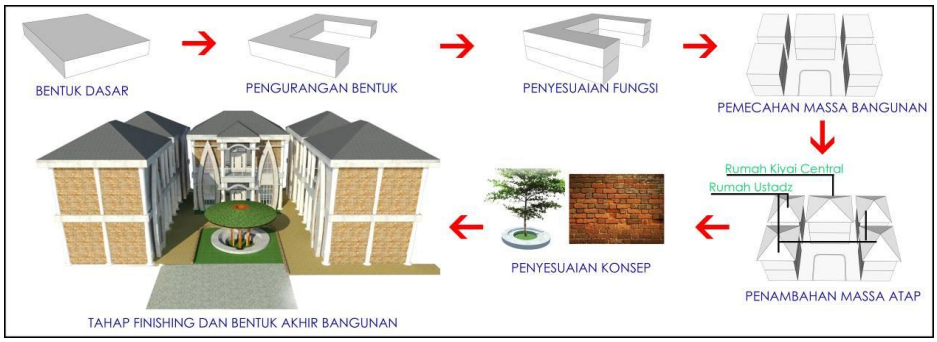
Gubahan bentuk bangunan Asrama berasal dari unsur persegi panjang. Konsep panggung diterapkan pada bangunan agar memberikan kesan luas di dalam Pondok Pesantren. Bangunan asrama merupakan gabungan dari berbagai fungsi yang terdapat di dalam Pondok Pesantren. Area bagian bawah panggung terdapat dapur yang berfungsi sebagai ruang makan umum. Area atap bangunan terdapat lapangan futsal dan bulu tangkis yang berfungsi sebagai tempat bagi para santri untuk melakukan aktivitas olahraga.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 7: Transformasi Bentuk Bangunan Asrama & Dapur Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Gubahan bentuk pada area permukiman ustadz terdiri dari susunan kubus yang tertata. Bentukan tersebut menciptakan ruang terbuka pada bagian tengah bangunan. Area ini dimanfaatkan sebagai ruang diskusi para ustad. Area ini juga digunakan untuk memantau aktifitas keseluruhan santri di dalam Pondok Pesantren. Penggunaan material bata pada bangunan rumah bertujuan untuk memberikan kesan dingin. Hal tersebut dikarenakan material bata dapat menyerap panas (Nurzuraicha, 2009). Warna merah pada bata dapat diartikan dengan sikap ketegasan, bahaya, ambisi yang merupakan pemaknaan agar santri selalu menghormati ustadz (Kasiyan, 2013). Warna merah bata memberikan kesan bahaya bagi para santri pria agar tidak berani memasuki area santri wanita ataupun sebaliknya.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 8: Transformasi Bentuk Area Permukiman Kiyai & Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Arsitektur Lingkungan pada perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya mempertimbangkan posisi tata massa bangunan dan suasana lingkungan pada

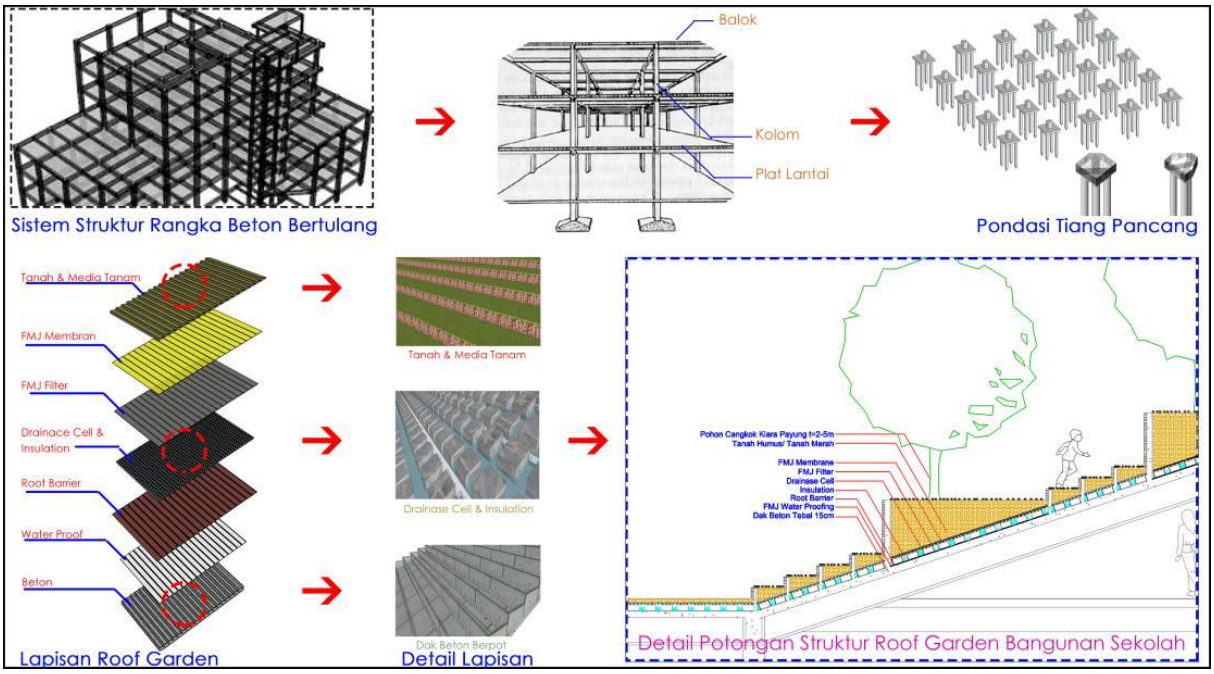
lokasi perancangan. Konsep lingkungan pada Pondok Pesantren diterapkan dengan cara memasukkan unsur alam berupa vegetasi pepohonan. Vegetasi pepohonan digunakan sebagai peredam kebisingan, penyaring polusi, pewangi udara dan peneduh di lingkungan Pondok Pesantren. Vegetasi pepohonan rindang diletakan pada area *tahfidz* yang berguna untuk menghadirkan rasa nyaman bagi santri saat menghafal Al-Qur'an. Adapun pada area *tahfidz* terdapat beberapa vegetasi yang berfungsi untuk mengatur pergerakan atau sirkulasi udara, seperti tanaman bunga maupun pohon tanjung. Pagar tanaman dibuat mengelilingi pesantren agar dapat menyaring polusi serta menjadi batas visual publik ke dalam Pondok Pesantren. Tanaman yang digunakan sebagai pagar tersebut terdiri dari pucuk merah, bambu dan sebagainya.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 9: Konsep Arsitektur Lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Konsep struktur pada perancangan Pondok Pesantren mempertimbangkan aspek fungsi bangunan *dan* kesesuaian terhadap kondisi lingkungkan. Sistem struktur yang digunakan pada setiap bangunan menggunakan sistem rangka beton bertulang. Struktur pada bangunan Sekolah, Asrama dan Masjid menggunakan pondasi tiang pancang dan konstruksi atap plat beton bertulang. Struktur pada bangunan Rumah Kiai dan Ustadz menggunakan pondasi telapak dan atap baja ringan. Dimensi kolom diperoleh berdasarkan jumlah lantai dan jarak bentang antar ruangan pada tiap bangunan. Bentang kolom pada bangunan Masjid dan Asrama adalah 6x6 meter. Bentang kolom pada bangunan Sekolah adalah 7x7 meter. Bentang kolom pada bangunan Rumah adalah 3x3 meter.

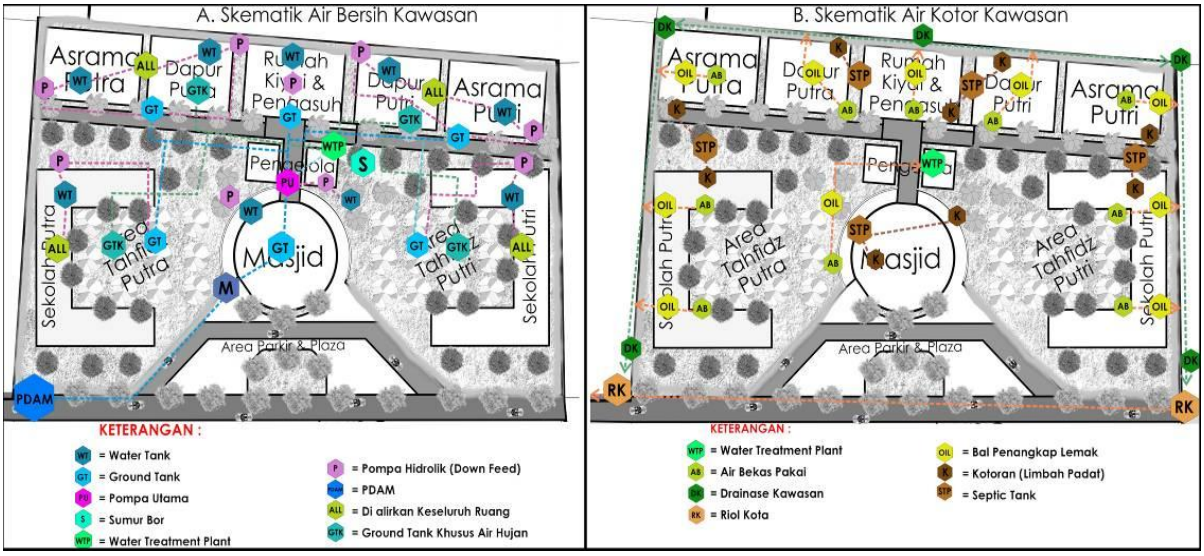


Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 10: Konsep Struktur Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Air bersih yang digunakan di Pondok Pesantren berasal dari tiga jenis, yaitu PDAM, air hujan dan sumur bor. Ketiga sumber air tersebut ditampung di dalam tangki penampungan bawah tanah (*ground tank*). Air pada sumur bor yang akan ditampung ke dalam *ground tank* terlebih dahulu dipompa dan disaring dengan menggunakan *Water Treatment Plant*. Proses penyaringan tersebut juga dilakukan terhadap air hujan. Tangki penampungan air diletakkan di bawah area pengelola untuk mempermudah sistem pengontrolan air bersih pada Pondok Pesantren. Air pada *ground tank*

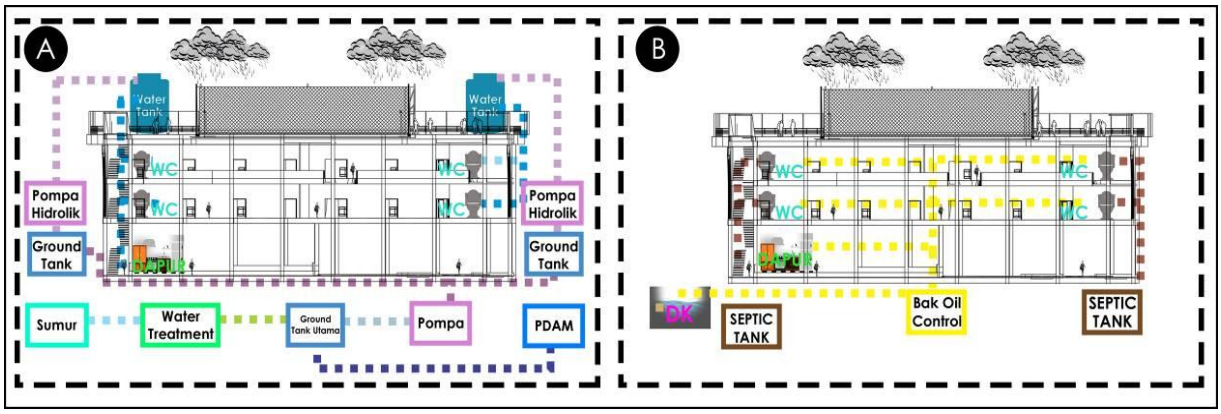
tersebut selanjutnya dialirkan ke tangki penampungan atas menggunakan pompa hidrolik (*downfeed*). Air pada tangki atas ini kemudian akan dialirkan ke tiap unit-unit peralatan sanitasi yang membutuhkan dengan menggunakan gaya gravitasi.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 11: Skematik Air Bersih Kawasan (A) dan Air Kotor Kawasan (B) Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Konsep air kotor terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu limbah cair dan limbah padat. Bangunan Sekolah, Asrama dan Masjid memiliki shaft untuk mempermudah pengontrolan air bersih maupun air kotor. Setiap bangunan memiliki saluran drainase yang berfungsi untuk menyalurkan air hujan menuju saluran utama. Bak kontrol ditempatkan dibeberapa titik untuk mempermudah perawatan pipa air kotor.



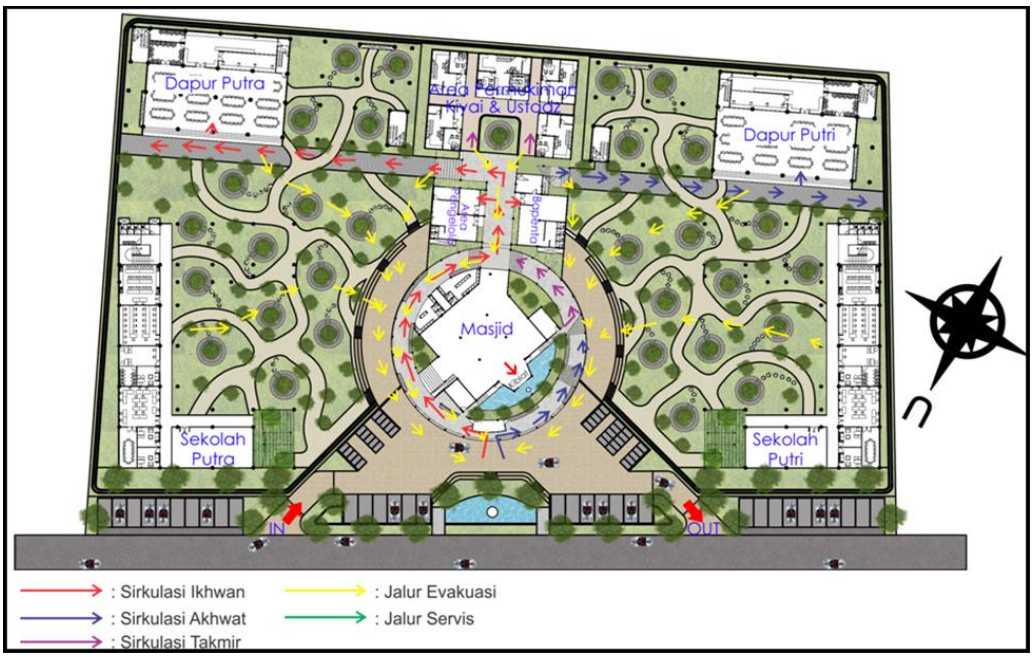
Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 12: Skema Air Bersih Per-bangunan (A) dan Skema Air Kotor Per-bangunan (B) Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

4. Hasil Perancangan

Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya terdiri dari beberapa massa bangunan, yaitu: bangunan masjid, Sekolah, Asrama, Pengelola dan area permukiman Kiai/Ustadz. Sirkulasi kendaraan diletakan dekat dengan jalan utama. Sirkulasi pejalan kaki diletakan pada bagian tengah site. Sirkulasi servis diletakan pada sekeliling bangunan Masjid. Konsep hijab diterapkan melalui pemisahan antara zona santri putra-putri yang terdapat di bagian kanan dan kiri pada perancangan Pondok Pesantren.

Area permukiman Ustadz diletakan pada posisi tengah atau tepat berada di belakang bangunan Masjid. Area permukiman Ustadz tersebut sekaligus berfungsi sebagai pembatas antara zona santri putra dan putri sehingga tidak saling bertemu ataupun berhadapan. Area *tahfidz* dan bangunan Sekolah diletakkan terintegrasi sehingga menyebabkan area ini menjadi datum di lingkungan Pondok Pesantren. Bangunan Asrama diletakkan pada bagian belakang kawasan untuk menjaga privasi para santri dari lingkungan luar.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 13: Site plan Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

Konsep ruang terbuka hijau sebagai wadah *Tahfidz* yang kental dapat dilihat pada area bangunan sekolah dan taman *tahfidz* yang berada pada perancangan ini. Terlihat pada bagian tersebut bahwa bangunan sekolah dan taman *tahfidz* yang menjadi satu kesatuan sehingga tercipta kondisi menghafal dan pendidikan yang menjadi satu. Area taman yang dihiasi tanaman bunga, gazebo tahfidz, beberapa pepohonan rindang, penggunaan material alami beton ekspos pada tiap bangunan dapat membuat suasana menghafal seperti berada di alam yang tenang. Hal ini dipetimbangkan berdasarkan jenis pelaku dan kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an.



Sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 14: Perspektif Eksterior Perancangan Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya

5. Kesimpulan

Konsep utama perancangan Pondok Pesantren didasari atas kebutuhan yang dapat menghadirkan sebuah wadah bagi para calon penghafal Al-Qur'an. Konsep Ruang Terbuka Sebagai Wadah *Tahfidz* pada perancangan ini merupakan inti dari seluruh esensi dalam kegiatan yang berlangsung. Desain ruang publik menjadi *point* utama dalam menciptakan konsep ruang terbuka hijau. Ruang publik tersebut berada di area plaza, area *tahfidz* dan atap bangunan sekolah. Taman area *tahfidz* menjadi taman terbuka yang terintegrasi oleh area pendidikan. Taman tersebut didesain dengan mempertimbangkan ke-3 (tiga) aspek penting dalam proses perkembangan remaja baru.

Tema pendekatan Arsitektur Islam menjadi pondasi penting dalam meletakan massa bangunan di Pondok Pesantren. Masjid diletakkan di bagian tengah kawasan untuk menciptakan konsep *Hablumminallah*. Area *Tahfidz* sebagai datum kawasan untuk menciptakan konsep *Hablumminannas*. Zona pria dan wanita dipisahkan untuk menciptakan konsep hijab. Vegetasi pada kawasan merupakan simbol penghormatan terhadap alam.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Bapak Dr. techn. Zairin Zain, S.T, M.T.; Bapak Hamdil Khaliesh, S.T, M.T.; Bapak M. Ridha Alhamdhani, S.T. M.Sc.; dan Bapak Jawas Dwijo Putro S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, serta motivasi kepada penulis. Bapak Dr. Didik M. Nurharris, Lc. M.Sh. sebagai pihak ketiga. Kepada rekan arsitek angkatan 2013 yang terlibat dalam Proyek Tugas Akhir ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Referensi

Ade. 2009. *Identitas Dan Karakteristik Peserta Didik Usia Sekolah menengah Pertama.* Program Pengembangan Kompetensi profesi Pendidik Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta

Akbar, Ali; Hidayatullah Ismail. 2016. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar.* Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No. 1. Hlm 97-99. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim. Riau

Badan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya. 2009. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya.* Sekretariat Daerah. Sungai Raya

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. 2009. *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka*. Sekretariat Daerah. Sungai Raya

Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3S. Jakarta

Faizah, Maidatul. 2012. *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Daarul Qur'an.* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga

Kasiyan. 2013. *Nirwana Warna.* Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.* Sekretariat Negara. Jakarta

Ilarosmaria, Laily. 2015. *Perancangan Pesantren Tahfidz Yatim Piatu di Kota Malang.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang

Lutfiah, Fifi. 2011. *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa MTS Asy-Syukuriyyah Cipondoh Tanggerang.* Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta

Lutfy, Ahmad. 2013. *Metode Tahfidzh Al-Qur'an. Studi Komparatif Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadzh.* Jurnal Ushuluddin Vol.14 No. 2 Hlm. 15-17

Nawawi. 2006. *Sejarah dan Perkembangan Pesantren,* jurnal ibda' Vol.4 No. 1 Hlm 4-19

Nurzuraicha, Diska. 2009. Pusat Rekreasi dan Pengenalan Profesi Anak di Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta

Zarkasyi, Amal . 1998. *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*. Menara Kudus. Kudus